

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG EKSISTENSI PROYEK

Pertumbuhan pengikut Kristus di dunia hari-hari ini semakin meningkat pesat, pertumbuhan tersebut sangat terasa di Singapura. Di sebuah negara yang memiliki kepadatan penduduk 6.389 jiwa/km² ini terdapat sebuah gereja lokal yang memiliki jumlah jemaat lebih dari 25.000 orang, dan menurut rekor yang pernah dicapai terdapat 57.000 orang jemaat pada saat dilangsungkannya acara Natal pada tahun 2008. Di Indonesia sendiri juga dapat dilihat sebuah gereja dengan pertumbuhannya yang pesat pada jumlah jemaatnya. Di daerah Nginden, Surabaya terdapat pula sebuah gereja yang dapat dilihat sebagai bukti pesatnya laju pertumbuhan umat Kristiani, gereja tersebut bernama gereja Bethany Indonesia. Gereja Bethany pada tahun 2000 dapat merealisasikan sebuah bangunan gereja yang mampu menampung 20.000 orang jemaat untuk melangsungkan sekali ibadah raya. Direalisasikannya visi gereja tersebut dikarenakan jumlah jemaat yang semakin meningkat. Adanya realita-realita tersebut dapat dijadikan tolak pikir bahwa di dunia, khususnya di belahan Benua Asia terdapat pertumbuhan jemaat Kristus yang sangat pesat.

Pertumbuhan pengikut Kristus yang pesat juga mulai tampak di kehidupan masyarakat Yogyakarta. Dari data yang diperoleh terlihat pertumbuhan peningkatan orang-orang yang percaya kepada Kristus yang signifikan dalam 5 tahun terakhir. Dari pengamatan data terlihat jelas persentase pertumbuhan jemaat Kristiani lebih tinggi dibanding dengan pemeluk agama lain. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan kekristenan yang sangat pesat bagi masyarakat kota Yogyakarta. Pertumbuhan kekristenan sangat jelas terlihat ketika terjadi penutupan 12 lembaga gereja namun tetap terjadi peningkatan sebesar 3.390 jiwa pada jumlah jemaat pengikut Kristus, di mana penutupan dan peningkatan tersebut terjadi pada tahun yang sama (2004).

Banyaknya Penduduk menurut Agama yang Dianut di Kota Yogyakarta

Tabel 1.1

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Islam <i>Moslem</i>	Kristen <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddhist</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	440.688	5.893	21.203	6	753	1	468.544
2. Bantul	780.933	12.233	26.271	945	575	9	820.966
3. Gunungkidul	714.980	17.143	16.442	1.729	449	12	750.755
4. Sleman	860.402	26.018	62.905	1.434	885	23	951.667
5. Yogyakarta	407.864	46.013	67.316	2.200	3.182	82	526.657
Provinsi DIY <i>DIY Province</i>	3.204.867	107.300	194.137	6.314	5.844	127	3.518.589
2006	3.172.278	98.395	191.419	6.894	6.401	133	3.475.520
2005	3.159.674	98.366	193.447	6.644	5.853	214	3.464.198
2004	3.118.827	98.300	183.485	5.964	5.500	1.107	3.413.183
2003	3.114.444	100.025	168.914	6.141	4.858	153	3.394.535
2002	3.084.990	92.097	162.806	5.798	5.387	117	3.351.195
2001	3.059.957	89.924	158.962	6.209	5.728	103	3.320.883
2000	3.034.805	89.259	157.960	6.077	5.460	153	3.293.714

Sumber Data: Kandep Agama Kota Yogyakarta/ Religious Affairs Department of Yogyakarta City

Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2008

Tabel I.1 merupakan data terbaru yang diperoleh untuk mendukung pertumbuhan penduduk yang memeluk agama Kristen. Dari data tersebut dapat

dilihat terjadinya peningkatan jumlah pemeluk agama Kristen pada tahun 2004 – 2005.

Banyaknya Tempat Peribadatan di Kota Yogyakarta

Tabel 1.2

Kecamatan <i>District</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Musholla <i>Private Mosque</i>	Gereja/Church		Pura <i>Temple</i>	Wihara <i>Temple</i>	Lainnya <i>Others</i>
			Katolik <i>Catholic</i>	Kristen <i>Christian *)</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mantriaron	33	27	1	1	-	-	-
2. Kraton	19	14	-	-	-	-	-
3. Mergangsan	32	20	1	2	-	-	-
4. Umbulharjo	83	86	-	4	-	1	-
5. Kotagede	39	47	-	2	-	-	-
6. Gondokusuman	48	43	2	6	-	1	-
7. Danurejan	19	21	-	1	-	-	-
8. Pakualaman	8	14	-	1	-	-	-
9. Gondomanan	18	51	1	4	-	1	-
10. Ngampilan	15	28	-	2	-	-	-
11. Wirobrajan	26	22	-	2	-	-	-
12. Gedongtengen	17	9	1	3	-	1	-
13. Jetis	29	29	-	7	-	1	-
14. Tegalrejo	32	31	1	5	-	-	-
Jumlah/Total	418	442	7	40	-	5	-
2005	418	450	7	39	-	5	-
2004	398	228	8	51	-	4	-

Sumber Data: Kandep Agama Kota Yogyakarta/ *Religious Affairs Department of Yogyakarta City*

Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2006/2007

Dari data yang diperoleh mengenai tempat peribadatan di Kota Yogyakarta diperoleh rincian data seperti yang tertulis di tabel I.2. Pada tabel tersebut diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah gereja Kristen dari tahun 2004 ke tahun 2005, terjadi penurunan jumlah instansi gereja sebanyak 12 buah gereja.

Jumlah Tempat Peribadatan di Kota Yogyakarta

Tabel 1.3

Tempat Peribadatan <i>Religious Worship Facilities</i>	Kabupaten/Kota/ <i>Regency/City</i>					Provinsi DIY <i>DIY Province</i>
	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Islam/Moslem	1.775	3.162	2.539	3.192	872	11.540
1. Masjid/Mosque	958	1.469	1.626	1.750	425	6.228
2. Mushola-Langgar/Private Mosque and Others	817	1.693	913	1.442	447	5.312
Kristen/Christian	34	30	56	54	35	209
1. Gereja/Church	22	30	53	52	33	190
2. Rumah Kebaktian/Other	12	0	3	2	2	19
Katolik/Catholic	21	21	34	44	19	139
1. Gereja/Church	12	13	3	21	8	57
2. Kapel/Chapel	9	8	31	23	11	82
Hindu/Hindu	0	5	14	5	1	25
1. Pura/Temple	0	3	13	3	0	19
2. Sanggar/Other	0	2	1	2	1	6
Budha/Buddhist	7	0	8	4	5	24
1. Wihara/Temple	7	0	8	4	5	24
2. Cetya/Other	0	0	0	0	0	0
Jumlah/Total	1.837	3.218	2.651	3.299	932	11.937
2006	1.819	3.127	2.589	3.286	927	11.748
2005	1.408	3.084	2.443	3.168	804	10.907
2004	1.936	3.099	2.715	3.405	817	11.972
2003	1.990	3.055	2.704	3.248	728	11.725
2002	1.974	2.897	2.471	3/166	833	11.341
2001	1.942	2.872	2.224	3.164	819	11.021

Sumber Data: Kanwil Departemen Agama Kota Yogyakarta/ Religious Affairs

Department of Yogyakarta City

Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2008

Tabel I.3 merupakan data terbaru yang diperoleh mengenai tempat peribadatan di kota Yogyakarta. Dan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan peningkatan Iman Kristiani tersebut maka dibutuhkan adanya sebuah lembaga gereja yang mampu secara tepat untuk melayani dalam berbagai kegiatan kekristenan. Kebutuhan akan lembaga gereja yang tepat oleh kalangan masyarakat menjadikan banyak gereja-gereja di luar Yogyakarta membuka satelit-satelit dan cabangnya di Yogyakarta sebagai salah satu usaha-usaha dari berbagai lembaga gereja dalam melayani jemaat Kristus. Seiring dengan pertumbuhan gereja-gereja di Yogyakarta, masing-masing gereja memiliki visi untuk menjangkau jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Kristus agar dapat mengalami kasih karunia-Nya melalui gereja-gereja terpilih, namun semua usaha tersebut bertujuan hanya untuk memuliakan nama Tuhan saja. Salah satu gereja yang dipilih oleh Tuhan untuk mampu melayani masyarakat kota Yogyakarta adalah Gereja Bethany Fresh Anointing, yang berpusat di Bandung.

Gereja Bethany Fresh Anointing Bandung memiliki visi dan goal pada tahun 2010, yaitu 30.000 jiwa, 2000 kelompok cell dan menjadi gereja yang berdampak dan mampu mengubah kota. Begitu juga dengan Gereja Bethany Fresh Anointing satelit Yogyakarta, visi dan goal 2010 Gereja Bethany Fresh Anointing Yogyakarta adalah 3000 jiwa, 200 kelompok Cell dan menjadi gereja yang berdampak dan mampu mengubah kota. Pertumbuhan jemaat Bethany Fresh Anointing di kota Yogyakarta sendiri telah memasuki angka yang cukup mendukung tercapainya visi tersebut, pada tahun ke-2 jemaat Bethany Fresh Anointing telah mencapai jumlah 500 jemaat yang pada tahun sebelumnya telah mencapai angka 250 jemaat. Dengan semakin dekatnya visi dan goal yang cukup besar tersebut maka Gereja Bethany Fresh Anointing Yogyakarta membutuhkan sebuah bangunan yang mampu menampung 3000 jumlah jemaat, sehingga dapat mendukung kegiatan kekristenan, baik dari segi kuantitas jemaat maupun dari segi kualitas pelayanan. Dengan direalisasinya bangunan gereja tersebut diharapkan kerinduan masyarakat Yogyakarta akan pribadi Kristus dan hadirat-Nya dapat terpenuhi atas pribadi masing-masing.

Hal-hal positif yang diperhitungkan dan diharapkan terjadi bagi kota Yogyakarta dengan adanya pemenuhan kerinduan masyarakat akan pribadi Kristus adalah menurunnya tingkat tindak kekerasan dan kriminalitas, penurunan tindakan-tindakan tersebut dapat terjadi jika masyarakat yang belum percaya kepada Tuhan mulai membuka diri dan mulai beribadah kepada Kristus. Dengan adanya bangunan gereja ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai hall serbaguna yang dapat dijadikan sebagai wadah berbagai kegiatan kekristenan yang bersifat umum menyeluruh bagi masyarakat Yogyakarta (tidak bersifat kelembagaan gereja tertentu). Maka dengan direalisasikan proyek Gereja Bethany Fresh Anointing Yogyakarta, kebutuhan masyarakat akan tempat peribadahan Kristiani dapat terpenuhi serta diharapkan pula terjadi peningkatan kualitas dan cara hidup yang menuju ke arah positif pada masyarakat Yogyakarta.

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kegiatan utama yang berlangsung di Gereja Bethany Fresh Anointing adalah kegiatan-kegiatan kekristenan. Kegiatan-kegiatan kekristenan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan umum yang sering dilangsungkan oleh jemaat-jemaat gereja lainnya, ditambah dengan adanya beberapa kegiatan yang khusus hanya dilakukan oleh Gereja Bethany Fresh Anointing Yogyakarta. Di dalam berbagai kegiatan Kerohanian tersebut jemaat berusaha berhubungan dengan Kristus, kondisi-kondisi fisik sekitar sedikit-banyak dapat mempengaruhi pembentukan konsentrasi agar tetap fokus kepada Kristus. Di sisi lain jemaat sendiri harus dapat merasa bebas mengekspresikan diri dalam memuji dan bebas dalam mengalami hadirat Tuhan, kebebasan tersebut sesuai dengan kehendak Tuhan sendiri akan ciri dari pribadi masing-masing manusia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kondisi fisik dari lingkungan harus mampu memberikan keleluasaan pada setiap jemaat untuk mengalami Tuhan.

Lingkungan fisik yang dirasa mampu untuk memperoleh keadaan yang mendukung dalam kegiatan Kerohanian tersebut adalah melalui pengolahan

bentuk-bentuk yang memberikan kesan tak terbatas dan dalam pemilihan pada penggunaan ornamen-ornamen sebagai realisasi pengolahan tata ruang dalam. Pemilihan ornamen pada pengolahan tata ruang dalam dirasa dapat mendukung kegiatan Kerohanian dikarenakan suasana dan keadaan yang dibentuk akan dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis dari jemaat agar tetap fokus kepada Kristus. Untuk lebih jelasnya, penekanan desain arsitektural yang berussha digunakan adalah mengarah pada penggunaan bentuk-bentuk ornamen-ornamen tata ruang dalam yang mampu dengan mudah dipahami oleh jemaat yang akan dan sedang beribadah, sehingga jemaat merasa tenang dan damai ketika berada di dalam bangunan. Sebaliknya, jemaat tidak dilelahkan dengan hanya pemahaman akan ruang dan sirkulasi. Dengan pemahaman akan tuntutan dari kebutuhan pelayanan kepada jemaat tersebut maka metode yang dapat digunakan adalah metode modern minimalis yang diterapkan pada pengolahan tata ruang dalam.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan tata ruang dalam Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta yang bersuasana Surgawi dengan pendekatan langgam modern minimalis?

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Terwujudnya rancangan bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta dengan tata ruang dalam yang bersuasana Surgawi dengan pendekatan langgam modern minimalis dan tata ruang luar yang selaras dengan tata ruang dalamnya.

Sasaran

Terwujudnya rancangan tata ruang dalam pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta yang mampu memberikan keleluasaan pada setiap jemaat untuk mengalami Tuhan dengan pendekatan suasana Surgawi yang dikaitkan dengan langgam modern minimalis

LINGKUP STUDI

Materi Studi

Pembahasan hanya mencakup pada pengolahan tata ruang dalam pada Gereja Bethany Fresh Anointing sehingga mampu memberikan keleluasaan pada setiap jemaat untuk mengalami Tuhan. Pengolahan tata ruang dalam tersebut mencakup elemen-elemen tata ruang dalam yang berupa dinding, lantai, plafond dan bidang-bidang pembatas lain baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang hanya dapat memberikan kesan psikologis saja kepada pengguna bangunan.

Pendekatan Studi

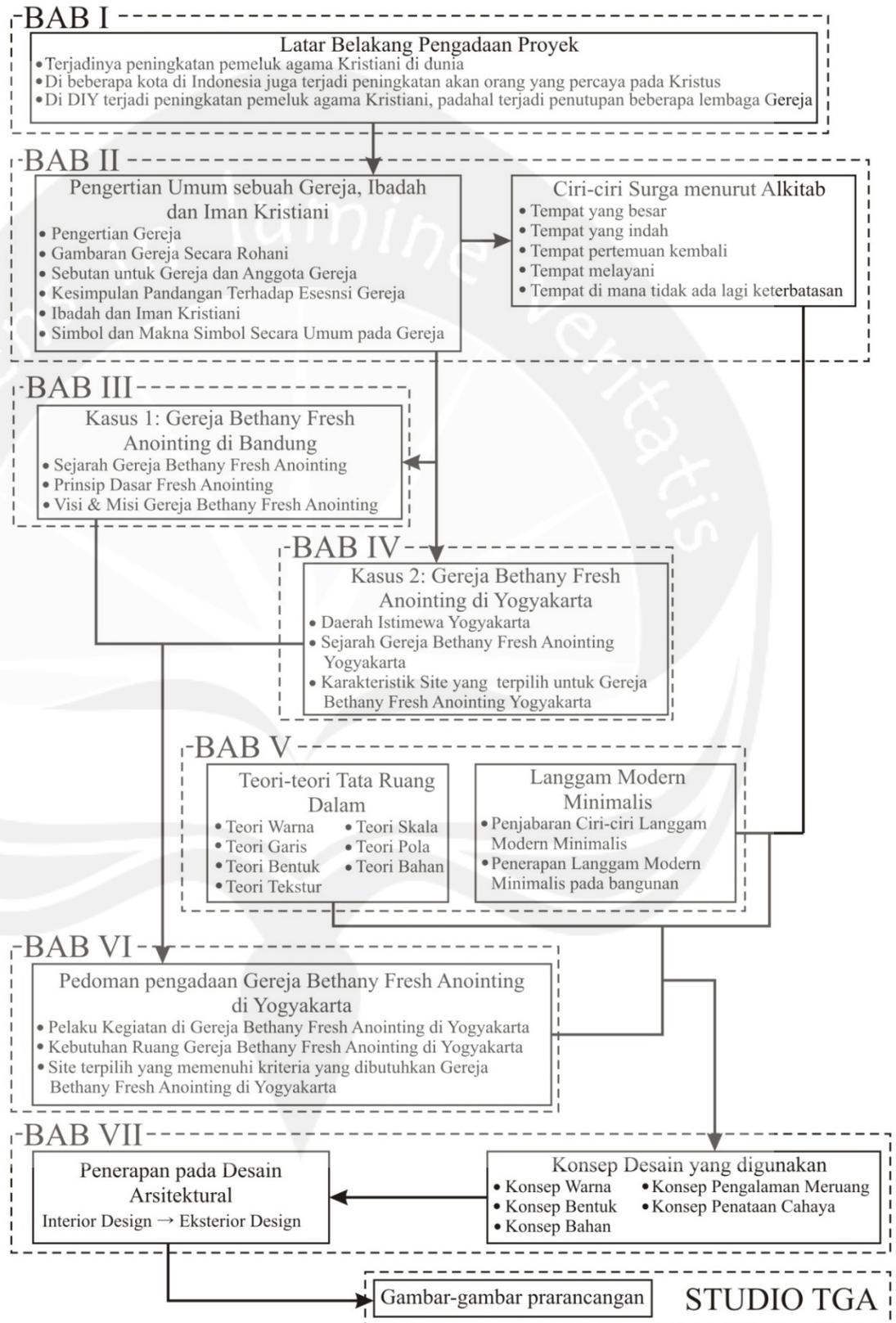
Digunakan pendekatan dari langgam modern minimalis sebagai pendekatan studi. Dengan pendekatan studi yang menggunakan langgam modern minimalis maka hanya dipergunakan ciri-ciri dari arsitektur Modern Minimalis sebagai acuan pendekatan. Langgam modern minimalis merupakan acuan pendekatan terhadap pengolahan tata ruang dalam yang dirasa mampu memunculkan suasana surgawi yang dijelaskan pada Alkitab.

METODE STUDI

Pola Prosedural

- Untuk pencarian wujud yang mampu memberikan keleluasaan pada setiap jemaat untuk mengalami Tuhan, pola prosedural yang digunakan adalah komparatif dengan cara menggunakan contoh kasus Gereja Fresh Anointing di Yogyakarta dan contoh kasus Gereja Fresh Anointing di Bandung.
- Untuk wujud yang mampu menggambarkan suasana Surgawi dengan cara pendekatan langgam minimalis, sehingga suatu gambaran surga dapat ditransformasikan ke bentuk nyata sebuah rancangan desain arsitektural
- Untuk pencarian wujud tata ruang dalam pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta, dengan cara proses pengamatan pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Bandung terhadap kebutuhan jemaat akan suatu bentuk tempat ibadah yang mendukung.

Tata Langkah



SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I PENDAHULUAN

Bab yang berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metoda studi, dan sistematika pembahasan.

Bab II MAKNA SEBUAH GEREJA, IBADAH DAN IMAN KRISTIANI

Bab yang berisi tentang tinjauan-tinjauan umum tentang definisi gereja secara umum yang dimaksudkan sebagai pendekatan dalam pembangunan Gereja Bethany Fresh Anointing.

Bab III TINJAUAN GEREJA BETHANY FRESH ANOINTING

Bab yang berisi tentang tinjauan-tinjauan yang lebih khusus mengenai kegiatan-kegiatan dan tata laksana ibadah di Gereja Fresh Anointing Pusat, yang berada di kota Bandung.

Bab IV TINJAUAN KHUSUS GEREJA BETHANY FRESH ANOINTING YOGYAKARTA

Bab yang berisi tentang tinjauan-tinjauan yang lebih khusus mengenai lokasi dan hal-hal yang berkaitan antar kota Yogyakarta dengan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta. Tinjauan-tinjauan yang meliputi visi dan misi kota Yogyakarta yang dikaitkan dengan visi dan misi Fresh Anointing.

Bab V LANDASAN TEORI PERENCANAAN

Bab yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta berupa teori-teori yang mempelajari tentang elemen-elemen desain tata ruang dalam dan kaitan antara pemahaman suasana Surga serta penggunaan langgam modern minimalis.

Bab VI ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab yang merupakan tahap dalam menganalisis permasalahan yang ada pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta melalui teori-teori yang mempelajari tentang elemen-elemen desain tata ruang dalam yang terkait dengan langgam minimalis.

Bab VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab yang berisi tentang gagasan atau konsep baru perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari hasil analisis perencanaan dan perancangan melalui pendekatan konseptual menjadi suatu transformasi ke dalam wujud fisik.

